

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan semuanya berawal dari pendidikan keluarga.¹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.²

Salah satu kesalahkaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). h. 87.

² *Ibid.* h. 38

bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah.

Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.³

Orang tua berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya baik di dunia maupun di akhirat serta terhindar dari api neraka sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Bertitik tolak dari ayat di atas, jelaslah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga di lingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama, termasuk mengajarkan anaknya membaca Alquran.

Dapat kita lihat bahwasanya peranan keluarga/orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Melihat kenyataan sekarang ini kurangnya peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak. Karena perkembangan teknologi yang terus berkembang, dikhawatirkan anak cenderung lebih suka memainkan game di Handphone ketimbang membaca Alquran. Di

³ *Ibid.* h. 22

sinilah penulis merasa bahwa pentingnya peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak. Peranan orang tua sangat diperlukan, bagaimana orang tua dapat mengawasi dan membatasi anak-anaknya dalam hal memainkan game di Handphone. Bukan hanya sibuk bekerja sehingga melupakan kewajibannya untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Sebagai amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orang tua anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa atau keshalehan dan keshalehahannya akan sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari kedua orang tua dan keluarganya. Karena di sanalah anak akan membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab pendidikan yang diperolehnya pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam membentuk kepribadiannya daripada pendidikan yang diperoleh ketika anak telah dewasa. Dengan demikian maka sesungguhnya kedua orang tua itulah yang memiliki tanggungjawab langsung dan lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu alangkah sangat baik apabila anak ditanamkan rasa cinta pada Alquran dan diajarkan membaca Alquran sejak kecil, supaya tidak menyesal dikemudian hari. Karena saat kecil adalah cara yang efektif untuk membiasakan anak mencintai Alquran.

Alquran telah dengan tegas mengingatkan kepada kita semua bahwa harta dan anak itu adalah fitnah/cobaan dari Allah, sebagaimana firmanNya dalam Q.S at-Taghaabuun 64 : 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Berangkat dari ayat di atas maka bagaimana sikap kedua orang tua di dalam menghadapi dan memperlakukan cobaan “anak” itu akan sangat mempengaruhi kondisi anak dalam perkembangannya. Maka adalah menjadi kewajiban orang tua khususnya dan para pendidik pada umumnya untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak menuju hal-hal yang baik dan benar serta menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh jelek yang dapat mewarnai keimanan serta kepribadian mereka.⁴

Mungkin pernah terbesit dipikiran kita, mengapa belajar membaca Alquran? Alquran turun untuk dihayati, dipahami, diterapkan kandungannya, atau dijadikan petunjuk dan pedoman dalam kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa. Mengamalkan kandungan Alquran tanpa mempelajari, dan memahaminya terlebih dahulu barangkali sulit bagi seseorang, karena itu seseorang disuruh untuk belajar membaca Alquran, dan kemudian memahaminya untuk seterusnya mengamalkannya dengan baik.

Suatu fenomena yang menarik untuk dicermati, dalam masyarakat walaupun mungkin hanya sangat kecil jumlahnya, ditemukan orang-orang yang kecuai

⁴ *Ibid.* h. 69-70

dapat memahami dengan baik Alquran, membacanya saja tidak lancar ditambah lagi tidak memiliki inisiatif untuk belajar. Ketika ditanya alasannya sudah terlambat, dimakan umur, biar anak-anak nanti disuruh belajar dan memahaminya.

Padahal tidak ada kata terlambat untuk belajar Alquran asalkan ada kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk belajar membaca Alquran. Jangan sampai hal seperti ini terulang lagi kepada anak-anak kita yaitu tidak bisa membaca Alquran.⁵

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani ruhani, terampil, cerdas, beriman dan berbudi luhur. Namun di satu sisi terkadang orang tua lupa bahwa keinginan-keinginannya itu tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya perjuangan dan upaya-upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya. Untuk itu orang tua dituntut untuk mengetahui secara pasti apa yang sedang menjadi kebutuhan anak-anaknya, termasuk yang terpenting adalah kasih sayangnya agar anak betah tinggal bersama mereka dan keluarganya, sanggup mendengar pesan dan nasehatnya, serta tunduk perintah dan meninggalkan larangan-larangan yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama.⁶

⁵ Mukhyar Sani, MA, *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Banjarmasin : Antasari Press Banjarmasin, 2014) h. 35

⁶ Hj. Juwariyah. M.Ag, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 81-82

Desa Sungai Salai adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki penduduk dengan jumlah 1.428 pada tahun 2017.

Ketika penulis melihat keadaan di Desa ini, penulis melihat kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti Handphone, hampir semua anak-anak bisa memainkan dan memiliki Handphone sendiri. Penulis merasa khawatir anak-anak cenderung lebih suka bermain game di Handphone ketimbang membaca Alquran. Sepengetahuan penulis ada beberapa orang yang sudah mulai berumur di Desa tersebut yang belum bisa membaca Alquran. Penulis merasa khawatir akan hal tersebut karena belajar membaca Alquran di saat sudah berumur ditambah kesibukan bekerja bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu penulis berharap agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya terutama dalam hal menanamkan rasa cinta Alquran pada anak mulai sejak kecil. Orang tua di harapkan dapat mengajari anaknya hal yang paling mendasar dalam membaca Alquran seperti mengajarkan membaca huruf hijaiyyah/Iqra'. Tidak lupa pula orang tua haruslah mengawasi dan membatasi anak-anaknya dalam hal memainkan game di Handphone. Jangan sampai anak kecanduan memainkan game tetapi tidak diajarkan membaca Alquran.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi saat ini, maka penulis mencoba melakukan sebuah penelitian tentang *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Rasa Cinta Alquran pada Anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*. Penulis berharap dengan adanya peranan optimal dari

orang tua dapat menumbuhkan rasa cinta Alquran pada anak. Setidaknya anak dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka tujuannya untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Penulis merasa sangat penting menanamkan rasa cinta Alquran pada anak sejak dini agar tidak menyesal di kemudian hari.
2. Penulis merasa bahwa peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak sangat diperlukan, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya dengan penelitian ini diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam hal menanamkan rasa cinta Alquran pada anak-anaknya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

1. Peranan orang tua. Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian utama atau memegang pimpinan yang terutama pelaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.⁷ Orang tua yang dimaksud dalam judul ini adalah ayah dan ibu kandung yang terikat perkawinan, ataupun wali anak yang dipilih salah satunya menjadi subjek penelitian. Maksud peranan orang tua disini adalah adanya usaha-usaha dari orang tua sebagai pelaku yang meliputi pemberian bimbingan, tuntunan dan keikutsertaan orang tua dalam hal

⁷ W.J.S Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1982), h.386

memperkenalkan Alquran pada anaknya. Seperti mengajarkan anak membaca iqra' ataupun membaca Alquran saat di rumah dan memberikan anaknya nasehat agar mau belajar membaca Alquran di sekolah/pada gurunya.

2. Menanamkan rasa cinta Alquran. Alquran merupakan kitab suci umat Islam, dimana kita harus bisa membaca dan mempelajari serta mengamalkannya. Alquran juga merupakan pedoman hidup manusia, menjadi petunjuk kepada jalan yang lurus. Mengajarkan anak Alquran berarti mengajak anak untuk dekat kepada pedoman hidupnya, yaitu agar hidupnya sesuai dengan isi kandungan Alquran tersebut. Maka dari itu, sangat penting bagi orang tua mengajarkan Alquran kepada anaknya sedini mungkin agar tidak menyesal dikemudian hari. Kalaupun orang tua tidak bisa mengajarkan membaca Alquran dengan baik dan benar setidaknya orang tua dapat memperkenalkan bacaan Alquran yang paling awal yaitu dimulai dari mengajarkan huruf hijayyah sampai dengan membaca iqra'. Apabila orang tua tidak bisa mengajari anaknya membaca Alquran setiap waktu, maka orang tua bisa saja memasukkan anaknya ke tempat belajar Alquran/sekolah ataupun mencarikan guru untuk anaknya belajar Alquran. Jadi yang dimaksud menanamkan rasa cinta Alquran di sini yaitu usaha yang diberikan orang tua dalam hal memperkenalkan Alquran pada anaknya sejak dini. Seperti mengajarkan anak membaca dan menulis Alquran saat di rumah ataupun mengingatkan anaknya agar mau belajar membaca Alquran di sekolah/pada gurunya yang bertujuan agar anak bisa membaca Alquran.

3. Orang tua yang dimaksud dalam judul ini adalah ayah dan ibu kandung yang terikat perkawinan, ataupun wali anak yang dipilih salah satunya menjadi subjek penelitian. Adapun yang di maksud dengan orang tua dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) Keluarga/5 (lima) orang tua yang ada di Desa Sei Salai yang memiliki anak berusia 6-13 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu 5 (lima) orang tua ini juga memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam.
4. Anak adalah seseorang yang terlahir di dunia yang berasal dari rahim ibunya. Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini, penulis membatasi yaitu pada anak yang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari kedua orang tuanya yakni anak berusia 6-13 tahun.
5. Desa Sei Salai adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Penulis di sini berfokus pada orang tua yang memiliki anak-anak yang berusia 6-13 tahun yang ada di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Jadi yang dimaksud dengan peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak meliputi orang tua memberikan pembelajaran iqra', memasukkan anaknya ke TPA, orang tua memberikan nasehat, memberikan pembelajaran Alquran di rumah dan orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan, yang bertujuan agar anak bisa membaca Alquran. Serta faktor yang mendukung dan menghambat yang terdiri dari faktor

pendidikan, pekerjaan orang tua, faktor minat, daya tangkap (pemahaman) anak, faktor lingkungan dan teknologi, serta faktor sarana dan prasarana.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Semakin menambah rasa cinta kita sebagai orang muslim pada Alquran. Serta sebagai masukan bagi orang tua akan pentingnya menanamkan rasa cinta Alquran pada anak sejak dini.
2. Peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Fakultas Tabiyah pada khususnya.
4. Dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Kajian Pustaka

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan ini, diantaranya :

1. *Peran Orang Tua Dalam Penanaman Ajaran Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, oleh Ahmad Rifani NIM 1001210355 Tahun 2015. Berdasarkan penelitian ini bahwa pendidikan orang tua yang rendah sangat sulit dalam penanaman ajaran agama islam kepada anaknya. Selain itu tingkat pemahaman dan kesadaran akan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat kurang sehingga dalam memberikan bimbingan terhadap penanaman nilai-nilai agama islam anaknya kurang

maksimal. Adapun letak perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, di skripsi ini objeknya adalah penanaman ajaran agama islam sedangkan penelitian saya objeknya menanamkan rasa cinta Alquran.

2. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Anak di Komplek Persada Raya I RT 23 Handil Bakti Barito Kuala*, oleh Muhammad Qasthalani NIM 1301210617 Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semua orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran, semua orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran dan semua orangtua memberi nasehat, motivasi dengan cara mereka masing-masing baik melalui lisan maupun dengan sikap mereka dan semua orangtua berharap agar anak-anak mereka menjadi anak yang soleh dan solehah. Adapun letak perbedaannya dengan penelitian saya adalah lokasi penelitiannya, di Skripsi ini lokasinya di Komplek Persada Raya I RT 23 Handil Bakti Barito Kuala, sedangkan penelitian saya lokasinya di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori, memuat mengenai pengertian peranan orang tua, pendidikan keluarga, metode-metode pendidikan dalam keluarga, dan menanamkan rasa cinta alquran pada anak.

BAB III: Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.